

BAB III

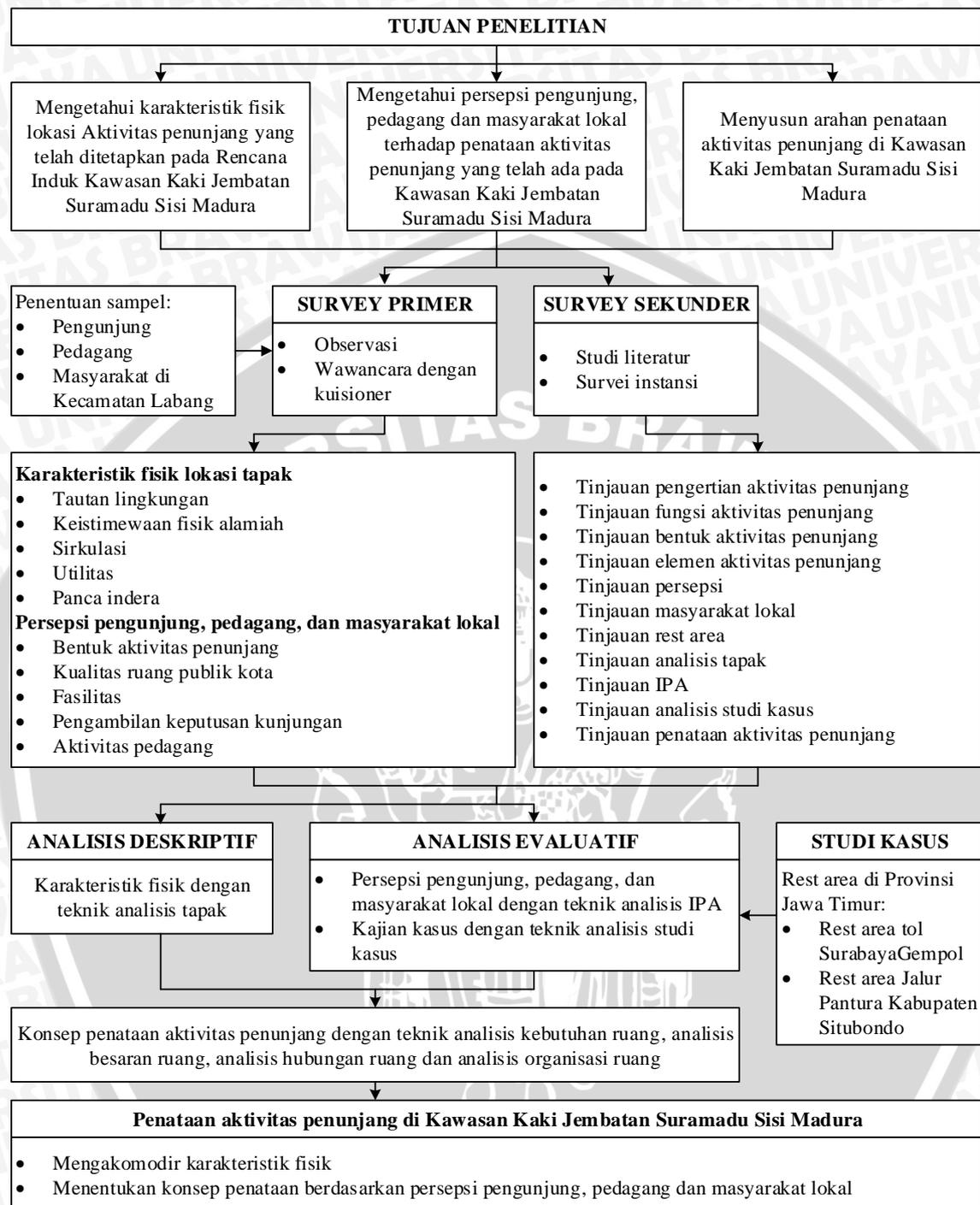
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada analisis tapak, sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan pada persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada mulanya teori-teori kualitatif muncul dari penelitian-penelitian antropologi, etnologi, serta aliran fenomenologi dan aliran idealisme. Teori-teori ini bersifat umum dan terbuka maka ilmu sosial lainnya mengadopsi sebagai sarana penelitiannya. Sedangkan penelitian kuantitatif lebih menjelaskan mengenai model-model yang menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan tertentu.

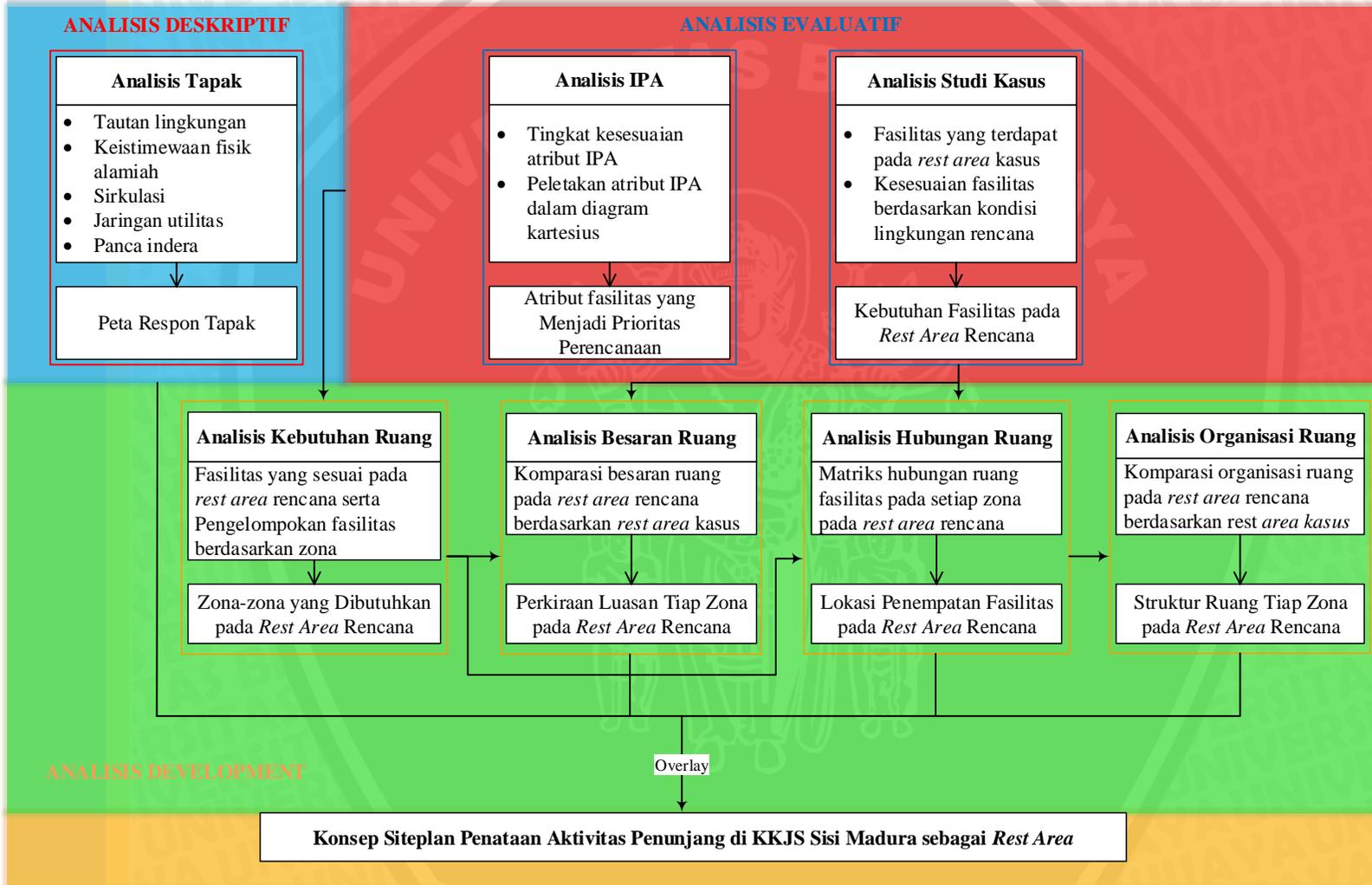


3.2 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Kerangka Analisis



Gambar 3.2 Kerangka Analisis

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui tiga rumusan masalah yaitu karakteristik fisik, persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal terhadap penataan aktivitas penunjang yang ada pada Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura dan arahan penataan aktivitas penunjang di Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura. Berdasarkan kajian mengenai teori-teori yang telah disebutkan, maka perlu ditentukan variabel-variabel yang digunakan untuk menunjang proses analisis hingga penentuan arahan.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Tujuan
1.	Tautan lingkungan	a. Tata guna lahan	White (1985)	Mengetahui karakteristik fisik lokasi aktivitas penunjang yang telah ditetapkan pada Rencana Induk Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura
		b. Tata wilayah		
2.	Keistimewaan fisik alamiah	a. Iklim	White (1985)	
		b. Kontur		
		c. Pola drainase		
		d. Vegetasi		
3.	Sirkulasi	Sirkulasi kendaraan	White (1985)	
4.	Utilitas	Jaringan listrik	White (1985)	
5.	Panca indera	a. View	White (1985)	
		b. Kebisingan		
6.	Bentuk aktivitas penunjang	a. Pedagang makanan kecil b. Penjual barang seni	Carolina, 2008	Mengetahui persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal terhadap penataan aktivitas penunjang yang telah ada pada Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura
7.	Kualitas ruang publik kota	a. Kebersihan	Oktaviani, 2006	
		b. Kenyamanan		
		c. Keamanan		
		d. Kemudahan pencapaian		
8.	Fasilitas	a. Jalan	Shirvani dalam Ari, 2001	
		b. Jalur pejalan kaki		
		c. Tempat parkir		
		d. Taman		
9.	Pengambilan keputusan kunjungan	a. Warung makan	Oktaviani, 2006	
		b. Peribadatan		
		c. Toilet		
10.	Aktivitas pedagang	a. Informasi	Oktaviani, 2006 dan Carolina, 2008	
		b. Daya tarik		
		a. Bentuk sarana dagang	Widodo, 2000 dan Arifianto, 2006	
		b. Luas ruang		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi ini mempergunakan teknik survei primer dan survei sekunder.

3.5.1 Survei Primer

Survei primer dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) dan persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal terhadap penataan aktivitas penunjang. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam studi ini adalah melalui:

1. Pengamatan/*observasi*

Metode pengamatan atau *observasi* dengan mengamati langsung obyek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek studi. Komponen yang dilakukan diamati/*observasi* antara lain karakteristik fisik wilayah studi yang pada Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Kabupaten Bangkalan.

2. Metode *Interview*/wawancara

Wawancara dilakukan kepada instansi-instansi terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bangkalan, Dinas Pekerjaan Umum, Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS), serta instansi kecamatan dan kelurahan.

3. Metode Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan kepada pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal untuk memperoleh data primer mengenai persepsi kinerja dan kepentingan aktivitas penunjang menurut pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal.

Tabel 3.2 Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber				
1.	Tautan lingkungan	Tata guna lahan	Jenis guna lahan	Survei primer				
		Tata wilayah	a. Kondisi di sekitar tapak b. Batas administratif	Survei primer				
		Iklim	a. Suhu b. Curah hujan c. Kekuatan angin d. Kelembaban	Survei primer				
2.	Keistimewaan fisik alamiah	Kontur	a. Kemiringan tapak b. Ketinggian tapak					
		Pola drainase	a. Arah aliran drainase b. Jenis konstruksi drainase					
		Vegetasi	a. Jenis vegetasi b. Persebaran vegetasi					
3.	Sirkulasi	Sirkulasi kendaraan	Pola pergerakan kendaraan	Observasi				
4.	Utilitas	Jaringan listrik	Lokasi jaringan listrik	Observasi				
		View	a. View positif b. View negatif	Observasi				
5.	Panca indera	Kebisingan	a. Sumber kebisingan b. Besarnya kebisingan c. Pergerakan sumber kebisingan					
			6.		Bentuk aktivitas penunjang	Pedagang makanan kecil	a. Keberagaman jenis makanan yang dijual b. Persebaran pedagang makanan	Kuisisioner
						Penjual barang seni	a. Keberagaman jenis barang seni yang dijual b. Persebaran penjual barang seni	
7.	Kualitas ruang publik kota	Kebersihan	a. Jumlah tempat sampah b. Lokasi tempat sampah c. Bentuk tempat sampah	Kuisisioner				
		Kenyamanan	a. Jumlah tempat duduk					

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
8.	Fasilitas	Keamanan	b. Lokasi tempat duduk	Kuisisioner
			c. Keberadaan fasilitas beristirahat	
			a. Pos keamanan	
		Kemudahan pencapaian	b. Pencahayaan	
			Kemudahan pencapaian kawasan PKL	
		Jalan	a. Lebar jalan	
			b. Kondisi perkerasan jalan	
		Jalur pejalan kaki	a. Lebar jalur	
			b. Kondisi perkerasan jalur	
		Tempat parkir	a. Luas parkir	
b. Lokasi parkir				
c. Kondisi perkerasan parkir				
Taman	a. Luas taman			
	b. Kondisi taman			
Warung makan	a. Jumlah warung makan			
	b. Kondisi warung makan			
Peribadatan	a. Kapasitas fasilitas peribadatan			
	b. Kondisi fasilitas peribadatan			
	c. Lokasi fasilitas peribadatan			
Toilet	a. Jumlah toilet umum			
	b. Kondisi toilet umum			
	c. Lokasi toilet umum			
9.	Pengambilan keputusan kunjungan	Informasi	Kemudahan mendapatkan informasi	Kuisisioner
		Daya tarik	a. Lokasi kawasan PKL b. Landmark kawasan PKL	
10.	Aktivitas pedagang	Bentuk sarana dagang	Bentuk sarana dagang dari PKL	Kuisisioner
		Luas ruang	Luas ruang dari tempat berdagang	

3.5.2 Survei Sekunder

Survey sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak langsung dari sumber aslinya. Pada survey sekunder dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur atau dokumen-dokumen yang sesuai dan instansi yang terkait dengan wilayah studi.

A. Studi Literatur

Studi ini dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pengembangan aktivitas penunjang Kawasan Kaki Jembatan Suramadu sisi Madura serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Buku literatur yaitu tinjauan mengenai konsep pengembangan penataan aktivitas penunjang dan teori mengenai teknik analisis yang akan dipergunakan dalam pembahasan seperti teori aktivitas penunjang, tinjauan analisis penataan aktivitas penunjang, teori analisis tapak, pemilihan lokasi kawasan perdagangan dan jasa yang akan dibangun serta peran adat dan budaya lokal.
2. Dokumen perencanaan yakni berupa Rencana Induk mengenai pengembangan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura yang dalam penelitian ini

tertuang pada dokumen masterplan Dinas P.U tentang Penataan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu.

B. Survei Instansi

Survey instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi terkait. Adapun instansi-instansi beserta data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah BAPPEDA Kabupaten Bangkalan, Dinas PU dan Badan Pengembangan Wilayah Suramadu.

3.6 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis dalam penelitian, dengan kata lain populasi adalah:

1. Keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri dan karakteristik yang sama.
2. Kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.
3. Kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian yang dipergunakan untuk tujuan penelitian populasi atau aspek-aspeknya. Sampel juga dapat dikatakan sebagai wakil populasi atau bagian dari populasi. Agar sampel yang diambil dapat dipergunakan untuk keperluan analisis dan mewakili karakteristik populasi maka harus memenuhi kerangka sampel diantaranya:

1. Harus meliputi semua unsur *sampling*.
2. Tidak ada unsur *sampling* yang dihitung dua kali.
3. Harus *up to date*.
4. Batasannya harus jelas.
5. Harus dapat dilacak di lapangan.

Sampel yang diambil adalah dengan menggunakan metode *non probabilitas sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas. Dalam semua *sampling non probabilitas*, kemungkinan atau peluang setiap populasi untuk menjadi anggota sample tidak sama atau tidak diketahui. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu bentuk *sampling non probabilitas* dimana anggota sampelnya dipilih, diambil berdasarkan kemudahan mendapatkan data yang diperlukan, atau dilakukan seadanya seperti mudah ditemui atau dijangkau. Teknik *accidental sampling* digunakan dengan mengingat bahwa jumlah pengguna tidak dapat diperkirakan. Dalam penyusunan penelitian Penataan Aktivitas Penunjang di Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura, terdapat pembagian penentuan populasi dan sampel yaitu untuk pengamatan persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal.

3.6.1 Populasi dan Sampel untuk Persepsi Pengunjung

Di dalam pengamatan persepsi pengunjung yang menjadi populasi adalah seluruh pengunjung yang memanfaatkan fasilitas PKL, sedangkan untuk perhitungan sampelnya menggunakan rumus *Linear Time Function*. Pada rumus ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan untuk melaksanakan penelitian karena populasi tidak diketahui (Hapsari dalam Mateka, 2013).

$$T = t_0 + t_1 n$$

Dengan:

- T = waktu penelitian
- t_0 = periode waktu harian
- t_1 = waktu pengisian kuisisioner
- n = jumlah responden

Maka perhitungan sampel untuk persepsi pengunjung adalah sebagai berikut.

$$96 = 32 + 1 n$$

$$n = \frac{96 - 32}{1}$$

$$n = 64$$

Dengan:

- T = waktu penelitian
= 4 hari * 24 jam/hari = 96 jam
- t_0 = periode waktu harian
= 4 hari * 8 jam/hari = 32 jam
- t_1 = waktu pengisian kuisisioner
= 4 hari * 0,25 jam/hari = 1 jam

Jadi jumlah sampel yang akan diambil untuk persepsi pengunjung sebanyak 64 orang.

3.6.2 Populasi dan Sampel untuk Persepsi Pedagang dan Masyarakat Lokal

Populasi untuk persepsi pedagang adalah seluruh pedagang yang berdagang di Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura, sedangkan populasi untuk persepsi masyarakat lokal adalah seluruh masyarakat Kecamatan Labang. Untuk perhitungan sampelnya menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

- N = jumlah populasi
- n = sampel

e = persen kelonggaran ketidakteletian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

A. Sampel Untuk Persepsi Pedagang

$$n = \frac{690}{1 + 690 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{690}{7,9}$$

$$n = 87$$

Dengan:

N = jumlah keseluruhan pedagang kaki lima di Kawasan Kaki Jembatan Suramadu sebanyak 690

n = sampel

e = dalam penelitian ini digunakan e = 10%

Jadi jumlah sampel yang akan diambil untuk persepsi pedagang sebanyak 87 orang.

B. Sampel Untuk Persepsi Masyarakat Lokal

$$n = \frac{36.094}{1 + 36.094 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{36.094}{361,94}$$

$$n = 100$$

Dengan:

N = jumlah keseluruhan masyarakat di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Tahun 2007 sebesar 36.094

n = sampel

e = dalam penelitian ini digunakan e = 10%

Jadi sampel yang akan diambil untuk persepsi masyarakat lokal sebanyak 100 orang.

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan diantaranya yaitu Analisis Tapak dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

3.7.1 Analisis Tapak

Peran utama dari analisis tapak dalam perancangan adalah memberi kita informasi mengenai tapak kita sebelum memulai konsep-konsep perancangan kita sehingga pemikiran dini kita tentang bangunan yang akan kita dirikan dapat menggabungkan tanggapan-tanggapan yang berarti terhadap kondisi-kondisi luaran.

Data yang diperlukan untuk analisis tapak yaitu sebagai berikut:

1. Tautan Lingkungan

Tautan lingkungan pada tapak perencanaan memperlihatkan tata guna lahan dengan menggambarkan jenis guna lahan yang ada sesuai dengan kondisi eksisting dan tata wilayah yang menggambarkan kondisi lingkungan di sekitar tapak dan batas administrasi tapak.

2. Keistimewaan Fisik Alamiah

Keistimewaan fisik alamiah pada tapak meliputi iklim, kontur, pola drainase dan vegetasi pada tapak perencanaan.

3. Sirkulasi

Sirkulasi berisi tentang sirkulasi kendaraan pada tapak yang menggambarkan pola-pola pergerakan kendaraan.

4. Utilitas

Utilitas pada tapak berkenaan dengan jaringan listrik yang ada sesuai dengan kondisi eksisting tapak.

5. Panca Indera

Pengambilan data panca indera dilakukan dengan mencatat aspek-aspek view yang terdiri dari view positif dan view negatif, serta kondisi kebisingan yang berasal dari tapak maupun yang mempengaruhi lingkungan tapak.

Tapak yang akan dianalisis menggunakan analisis tapak yaitu kawasan peruntukan *rest area* di Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura dengan memperhatikan konteks utama penyusunan analisis tapak, dengan variabel berikut:

Tabel 3.3 Variabel Penelitian Analisis Tapak

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1.	Tautan lingkungan	Tata guna lahan	Jenis guna lahan	Observasi
		Tata wilayah	a. Kondisi di sekitar tapak	Observasi
			b. Batas administratif	
			Iklim	
b. Curah hujan				
c. Kekuatan angin				
d. Kelembaban				
2.	Keistimewaan fisik alamiah	Kontur	a. Kemiringan tapak	
			b. Ketinggian tapak	
		Pola drainase	a. Arah aliran drainase	
			b. Jenis konstruksi drainase	
Vegetasi	a. Jenis vegetasi			
	b. Persebaran vegetasi			
3.	Sirkulasi	Sirkulasi kendaraan	Pola pergerakan kendaraan	Observasi
4.	Utilitas	Jaringan listrik	Lokasi jaringan listrik	Observasi
		View	a. View positif	Observasi
b. View negatif				
5.	Panca indera	Kebisingan	a. Sumber kebisingan	
			b. Besarnya kebisingan	
			c. Pergerakan sumber kebisingan	

3.7.2 Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis merupakan suatu teknik untuk mengukur atribut dari tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) yang berguna untuk pengembangan program atau strategi pemasaran yang efektif. Metode ini digunakan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja kepuasan konsumen (Supranto dalam Chandrawatisma, 2010). Atribut-atribut yang dikaji diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala pengukuran ordinal yang terdiri dari lima tingkat dan diberi bobot sesuai dengan tingkatannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian Persepsi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1.	Bentuk aktivitas penunjang	Pedagang makanan kecil	a. Keberagaman jenis makanan yang dijual b. Persebaran pedagang makanan	Kuisisioner
		Penjual barang seni	a. Keberagaman jenis barang seni yang dijual b. Persebaran penjual barang seni	
		Kebersihan	a. Jumlah tempat sampah b. Lokasi tempat sampah c. Bentuk tempat sampah	
		Kenyamanan	a. Jumlah tempat duduk b. Lokasi tempat duduk c. Keberadaan fasilitas beristirahat	
2.	Kualitas ruang publik kota	Keamanan	a. Pos keamanan b. Pencahayaan	Kuisisioner
		Kemudahan pencapaian	Kemudahan pencapaian kawasan PKL	
		Jalan	a. Lebar jalan b. Kondisi perkerasan jalan	
		Jalur pejalan kaki	a. Lebar jalur b. Kondisi perkerasan jalur	
3.	Fasilitas	Tempat parkir	a. Luas parkir b. Lokasi parkir c. Kondisi perkerasan parkir	Kuisisioner
		Taman	a. Luas taman b. Kondisi taman	
		Warung makan	a. Jumlah warung makan b. Kondisi warung makan	
		Peribadatan	a. Kapasitas fasilitas peribadatan b. Kondisi fasilitas peribadatan c. Lokasi fasilitas peribadatan	
		Toilet	a. Jumlah toilet umum b. Kondisi toilet umum c. Lokasi toilet umum	
		Pengambilan keputusan kunjungan	Informasi Daya tarik	
5.	Aktivitas pedagang	Bentuk sarana dagang	Bentuk sarana dagang dari PKL	Kuisisioner
		Luas ruang	Luas ruang dari tempat berdagang	

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian adalah:

$$Tk_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Dengan:

- Tk_i = tingkat kesesuaian responden
 X_i = skor penilaian kinerja aktivitas penunjang
 Y_i = skor penilaian kepentingan pengguna

Tabel 3.5 Skor Penilaian Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja

Bobot	Kepentingan (Y)	Kinerja (X)
1	Tidak penting	Tidak puas
2	Kurang penting	Kurang puas
3	Cukup penting	Cukup puas
4	Penting	Puas
5	Sangat penting	Sangat puas

Sumber: Supranto dalam Chandrawatisma, 2006

Hasil perhitungan digambarkan dalam diagram kartesius yang masing-masing atribut diposisikan berdasarkan bobot rata-rata, dimana bobot rata-rata penilaian kinerja (X) menunjukkan posisi suatu atribut pada sumbu X, sedangkan posisi atribut pada sumbu Y ditunjukkan oleh bobot rata-rata tingkat kepentingan responden (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dengan:

- X = skor rata-rata tingkat kinerja
 Y = skor rata-rata tingkat kepentingan
 n = jumlah responden

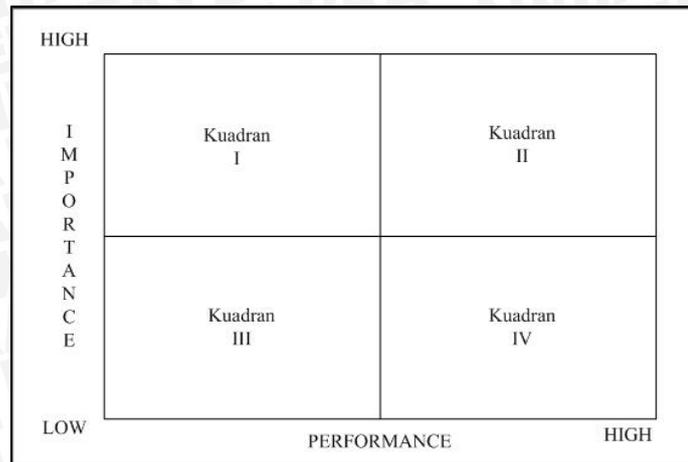
Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan bobot kinerja dengan bobot kepentingan. Penggunaan diagram kartesius sangat diperlukan dalam penjabaran unsur-unsur tingkat kepentingan dan kepuasan, dilakukan melalui suatu bagan yang dibagi menjadi empat bagian dan dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X, Y) yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{K} \qquad Y = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{K}$$

Dengan:

- X = batas sumbu X (tingkat kinerja)
 Y = batas sumbu Y (tingkat kepentingan)
 K = banyaknya atribut yang mempengaruhi kepuasan pelanggan

Hubungan antara tingkat kepentingan dengan kinerja yang dirasakan oleh pelanggan diilustrasikan dalam diagram *Importance Performance Analysis*.



Gambar 3.3 Diagram Importance Performance Analysis

Sumber: Supranto dalam Chandrawatisma, 2010

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden, tetapi pada kenyataannya atribut-atribut ini belum sesuai dengan harapan (tingkat kepuasan yang diperoleh masih sangat rendah). Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini harus mendapat perhatian lebih atau diperbaiki sehingga kinerjanya meningkat.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden dan telah sesuai dengan yang dirasakan oleh responden, sehingga tingkat kepuasan relatif tinggi. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini harus dipertahankan karena semua atribut pelayanannya unggul di mata responden.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting pengaruhnya oleh responden dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan atribut-atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh responden sangat kecil.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh responden dan dirasakan terlalu berlebihan sehingga atribut-atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dikurangi.

Tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan pelanggan, dengan kriteria seperti yang disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.6 Nilai dan Kriteria CSI

Nilai CSI	Kriteria CSI
0,81-1,00	Sangat puas
0,66-0,80	Puas
0,51-0,65	Cukup puas
0,35-0,50	Kurang puas
0,00-0,34	Tidak puas

Sumber: Wildan dalam Chandrawatisma, 2010

3.7.3 Analisis Studi Kasus

Jenis studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan aspek pemilihan kasus sebagai objek penelitian yaitu *collective case study* karena studi kasus yang akan digunakan lebih dari satu. Untuk model pengkajian kasusnya, penelitian ini termasuk dalam studi kasus eksplanatif/eksplanatoris karena kajian kasus dibahas dengan memberikan keterangan yang rinci dan penjelasan terhadap kasus yang diteliti. Sedangkan berdasar kepada jumlah/besaran kasus penelitian ini termasuk ke dalam desain multi-kasus dengan analisis holistik yaitu kasus jamak dengan single level analisis.

Analisis data studi kasus terdiri atas strategi umum analisis dan strategi khusus analisis yang dikelompokkan menjadi strategi analisis dominan dan strategi analisis kurang dominan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan yaitu strategi umum analisis yang mendasarkan pada proposisi teoritis. Tujuan dan desain asal dari studi kasus diperkirakan berdasar atas proposisi semacam itu, yang selanjutnya mencerminkan serangkaian pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, dan pemahaman-pemahaman baru. Proposisi-proposisi tersebut membentuk rencana pengumpulan data dan karenanya memberi prioritas pada strategi analisis yang relevan. Secara jelas, proposisi-proposisi tersebut membantu memfokuskan perhatian pada data tertentu dan mengabaikan data yang lain. Proposisi tersebut juga membantu pengorganisasian keseluruhan studi kasus dan menetapkan alternatif penjelasan yang harus diuji.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung. Langkah praktis dan tahapan pelaksanaan studi kasus dipaparkan oleh Yin dalam Dina (2013) adalah sebagai berikut:

1. Memilih kasus dan menentukan cara pengumpulan data dan teknis analisis
2. Menyiapkan pengumpulan data
3. Mengumpulkan data di lapangan
4. Mengevaluasi dan menganalisis data
5. Menyiapkan laporan

3.7.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang merupakan analisis yang membagi kelompok-kelompok fasilitas berdasarkan beberapa kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut berdasarkan (Clare A Gunn,1986) antara lain:

- a. Pengelompokan fasilitas berdasarkan potensi alam yang tersedia
- b. Pengelompokan berdasarkan jenis kegiatan
- c. Pengelompokan berdasarkan aktivitas yang dilakukan

Pada analisis kebutuhan ruang ini yang didapat dari hasil analisis studi kasus akan memberikan suatu gambaran tentang pembagian zona alokasi ruang berdasarkan jenis kegiatan yang telah aada.

3.7.5 Analisis Besaran Ruang

Dari hasil studi kasus *rest area* yang telah dilakukan diharapkan dapat mengakomodir prosentase ruang tiap zona dan luasan wilayah per zona serta dapat diadaptasikan dengan tapak perencanaan yang akan dilakukan.

3.7.6 Analisis Hubungan Ruang

Matriks hubungan ruang merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan penempatan kelompok/fasilitas baru dalam suatu kawasan baru. Analisis tersebut mendeskripsikan kedekatan suatu kelompok/fasilitas satu dengan yang lain yang di deskripsikan berupa segitiga hubungan kedekatan. Penilaian yang dinilai adalah hubungan dekat, hubungan jauh, dan tidak berhubungan. Penilaian tersebut didasarkan pada fungsi dan kegiatan yang diwadahi dalam suatu kelompok/fasilitas dengan yang lain. Pada analisis ini akan didapatkan fasilitas mana yang berhubungan atau tidak dalam suatu zona serta peletakan ruang fasilitasnya.

3.7.7 Analisis Organisasi Ruang

Organisasi ruang adalah hubungan antar ruang berdasarkan perbedaan tingkat kepentingan antar ruang satu dengan ruang lainnya. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pelaku dan keterkaitan antar fungsi. Organisasi ruang ini diperlukan untuk kelancaran sirkulasi dalam kawasan. Dalam menganalisis organisasi ruang, didasarkan pada fungsi masing-masing fasilitas sehingga didapat perbandingan organisasi ruang tiap *rest area* di studi kasus serta dapat mengadaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi eksisting tapak perencanaan.

3.8 Desain Survey

Tabel 3.7 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisa Data	Output
1	Mengetahui karakteristik fisik lokasi yang telah ditetapkan Rencana Induk Kawasan Kaki Jembatan Suramadu sisi Madura.	Tautan lingkungan Keistimewaan fisik alamiah Sirkulasi Utilitas Panca indera	a. Tata guna lahan b. Tata wilayah a. Ikim b. Kontur c. Pola drainase d. Vegetasi Sirkulasi kendaraan Jaringan listrik a. View b. Kebisingan	Survey primer dan sekunder	Survey primer: ✓ Pengamatan ✓ Wawancara Survey sekunder: ✓ RTRW Kabupaten Bangkalan ✓ RDRTK Kecamatan Labang ✓ Masterplan KKJS	Analisis tapak	Desain tapak
2	Mengetahui persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal terhadap penataan aktivitas penunjang.	Bentuk aktivitas penunjang Kualitas ruang publik kota Fasilitas Pengambilan keputusan kunjungan Aktivitas pedagang	a. Pedagang makanan kecil b. Penjual barang seni a. Kebersihan b. Kenyamanan c. Keamanan d. Kemudahan pencapaian a. Jalan b. Jalur pejalan kaki c. Tempat parkir d. Taman e. Warung makan f. Peribadatan g. Toilet a. Informasi b. Daya Tarik a. Bentuk sarana dagang b. Luas ruang	Survey primer	Survey primer: ✓ Kuisisioner	Importance Performance Analysis	Persepsi pengunjung, pedagang dan masyarakat lokal terhadap penataan aktivitas penunjang
3	Menyusun arahan penataan aktivitas penunjang di	Karakteristik Tapak	a. Tautan lingkungan b. Ukuran dan tata wilayah c. Keistimewaan fisik	Survey primer dan sekunder	Survey Sekunder: ✓ Studi literatur ✓ Pengamatan	✓ Analisis kebutuhan ruang	Arahan penataan aktivitas penunjang di

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisa Data	Output
	Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura.		alamiah		✓ Hasil analisis	✓ Analisis besaran ruang ✓ Analisis hubungan ruang ✓ Analisis organisasi ruang	Kawasan Kaki Jembatan Suramadu sisi Madura
			d. Sirkulasi				
			e. Utilitas				
			f. Panca indera				
		Persepsi Pengunjung	a. Bentuk aktivitas penunjang	Survey primer			
			b. Kualitas ruang publik kota				
			c. Fasilitas				
			d. Pengambilan keputusan kunjungan				
		Persepsi Pedagang	a. Bentuk aktivitas penunjang	Survey primer			
			b. Kualitas ruang publik kota				
			c. Fasilitas				
			d. Aktivitas pedagang				
	Persepsi masyarakat lokal	a. Bentuk aktifitas penunjang					
		b. Kualitas ruang publik kota					
		c. Fasilitas					